

## Analisis Struktur Musik *Buka Lanse* dalam Adat Perkawinan Masyarakat Melayu di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Sherli Junikasari<sup>1</sup> Muhammad Zulfahmi<sup>2</sup> Firman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-Mail : sherlyjunikasari@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-Mail : firmanazhove@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-Mail : julmedankar@gmail.com

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted; 2024-06-03 Review: 2024-06-16

Accepted; 2024-06-19

Published; 2024-06-30

**CORRESPONDENCE E-MAIL:** sherlyjunikasari@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang struktur musik *buka lanse* yang tergolong unik khas dan langka, namun terancam kepunahannya jika tidak dilestarikan. Penelitian bertujuan mengkaji mengenai struktur musik *buka lanse* dalam kegiatan upacara adat perkawinan masyarakat Melayu di Kabupaten Batanghari dan sistem pewarisannya. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui tahapan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi lapangan dan studi pustaka. *Buka lanse* adalah syair yang dinyanyikan tokoh adat atau kedua mempelai pengantin pria dan wanita. Syair *buka lanse* secara filosofi bermakna pengantin telah resmi sebagai suami istri, dan pengantin pria sudah sah memasuki kamar pengantin wanita. Struktur musik diawali dengan permainan instrumen gendang Melayu, *piul* (biola) akordion, keyboard, dan vokal dalam bentuk *free meter* secara berulang-ulang (gaya repetisi) dan *logogenic* (perlambangan teks). *Countour* (gerakan) melodi bersifat campuran *ascending* (cenderung naik) dan *descending* (menurun). Musik *buka lanse* tetap dipertahankan sebagai identitas masyarakat Melayu Jambi pada umumnya dan khususnya masyarakat Melayu Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

**Kata Kunci:** Struktur; Musik *Buka Lanse*; Tradisi Melayu Jambi.

### ABSTRACT

This research discusses the structure of traditional open-lance music which is classified as unique and rare, but is threatened with extinction if it is not preserved. This study aims to examine the structure of open lance music and its inheritance system in Batanghari Regency. This study uses qualitative research methods with data collection techniques of observation, interviews, documentation, and field studies. *Buka lanse* is a poem sung by traditional leaders or both the bride and groom. Poetry opens lance philosophically means the bride and groom are officially husband and wife, and the groom has legally entered the bride's room. The musical structure begins with the playing of the Malay drum instrument, *piul* (violin) accordion, keyboard, and vocals in the form of free meters, repeatedly (repetition style) and *logogenic*. Contour melodies are a mixture of ascending and descending. Open lance music is still maintained as the identity of the Jambi Malay community in general and in particular the Malay community in the Rengas Condong Village, Muara Bulian District, Batanghari Regency.

**Keywords:** Musical Structure; Open Lance Poetry; Jambi Malay.

## PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan tanah Negeri Melayu yang memiliki jenis kesenian tradisional cukup unik dan beragam. Jambi memiliki tradisi leluhur yang masih dipegang hingga saat ini, salah satunya adalah tradisi adat pernikahan dalam acara perkawinan. Berlandaskan filosofi serta ciri khas budaya yang luar biasa, yang dikenal dengan sebutan “Sepucuk Jambi Sembilan Lurah “yang artinya melambangkan kebesaran dan kesatuan wilayah geografis dalam lingkup wilayah adat dari Jambi.

Salah satu aktivitas kebudayaan masyarakat Melayu Jambi termasuk di Kelurahan *Rengas Condong* Kecamatan *Muara Bulian* Kabupaten Batanghari yang masih eksis adalah aktivitas kegiatan upacara adat pernikahan yang sakral. Pernikahan adalah ikatan yang dianggap sesuatu yang suci, karena berkaitan dengan agama. Mayoritas agama yang dianut masyarakat Jambi yaitu agama Islam yang pelaksanaannya telah ditetapkan tata caranya. Tata cara adat pernikahan Melayu Jambi melalui banyak tahapan dalam pelaksanaannya terutama saat proses acara resepsinya yang menjadi tradisi dan harus dipertahankan kesinambungannya sebagai bentuk identitas. Tradisi yang masih dipertahankan di Kabupaten Batanghari, yaitu upacara adat tradisi *buka lanse*. Istilah *buka lanse* terdiri dari dua suku kata *buka* artinya membuka dan *lanse* artinya tirai. *Buka lanse* secara singkat dapat diartikan sebagai tradisi membuka tirai kamar dipertemukannya pengantin pria dan wanita. *Buka lanse* terdapat syair yang mengiringi pertemuan keduamempelai dan dinyanyikan saat membuka *lanse* (tirai) pintu kamar perempuan.

Syair *buka lanse* di Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari berisi tentang sebuah pertanyaan, yaitu apa permintaan dari pengantin wanita

agar seorang mempelai pengantin pria diperbolehkan masuk ke kamar pengantin wanita yang dipasang tirai. Pengantin wanita menjawab dengan menyanyikan syair *buka lanse* menggunakan bahasa pantun bahwa ia minta syarat berupa cincin. Setelah cincin diberikan barulah tirai kamar pengantin wanita dibuka dan pengantin laki laki diizinkan masuk. Lagu syair *buka lanse* bermakna seorang istri dalam adat “Bumi Serentak Bak Regam Kabupaten Batanghari setelah menikah wajib menjaga kehormatan diri dan suami.

Syair *buka lanse* dinyanyikan untuk memberi pengajaran bahwa seorang istri jangan memasukan laki laki lain ke dalam kamar selain suami bahkan ayahnya sendiri dilarang. Lagu pada syair *buka lanse* terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Syair baris pertama dan kedua adalah sampiran dan syair baris ketiga dan keempat adalah isi paling bersajak akhir vertikel memakai pola A/B/A/B.

Lantunan syair *buka lanse* biasanya diiringi instrumen musik seperti keyboard, biola, akordion dan Gendang Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur musik dalam lagu syair *buka lanse* dan sistem pewarisannya di Kabupaten Batanghari. Hal ini dilakukan karena tradisi struktur musik pada syair syair *buka lanse* tergolong unik khas dan langka dan terancam kepunahannya jika tidak dilestarikan.

Novitasari (2021) skripsi “Tradisi Syair *Buka lanse* Dalam Sistem Pernikahan di Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang *buka lanse* yang berada di desa Pulau di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Peneliti mendeskripsikan mengapa masyarakat melaksanakan tradisi syair *buka lanse*, bagaimana prosesi tradisi syair *buka lanse*

pada pernikahan, serta makna yang terdapat dalam tradisi syair *buka lanse* dalam adat pernikahan.

Muhammad Zulfahmi, (2021) laporan penelitian mandiri “ Bentuk dan Fungsi Kesenian Indang Solok di Kenagarian Jawi-jawi Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”. Menjelaskan tentang teori musik atau bunyi kesenian Indang Solok yang dimana teori tersebut berkaitan dengan teori yang digunakan peneliti pada tulisan skripsi ini, yang mendeskripsikan struktur musik pada lagu syair *buka lanse*, serta mendeskripsikan bagaimana bentuk dari penyajian musik pada syair *buka lanse* dilakukan saat prosesi adat pernikahan di Kabupaten Batanghari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berdasarkan latar belakang yang ada, kelestarian struktur musik lagu syair *buka lanse* menjadi hal penting dan menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut berkaitan dengan struktur musik lagu syair *buka lanse* dalam tradisi adat perkawinan masyarakat di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang

mengandung makna. Teknik penyajian dalam bentuk tulisan berupa deskriptif analitik.

Tahapan penerapan metode kualitatif dalam meneliti struktur musik lagu *syair buka lanse* di Kecamatan Rengas Condong Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi sebagai yaitu studi Pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis baik berupa buku-buku, referensi, laporan penelitian, tesis, atau mempelajari sumber literatur yang berkaitan dengan tradisi syair *buka lanse* di Kabupaten Batanghari. Studi lapangan terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat observasi peneliti menemui informan terkait *buka lanse* langsung kerumahnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.

Wawancara dilakukan peneliti secara langsung dan mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada datuk Zuhdi selaku wakil ketua adat Kabupaten Batanghari dan bapak Syahril (narasumber).

Peneliti juga melakukan dokumentasi Dokumentasi yang diambil berupa rekaman audio visual video dan pemotretan Foto menggunakan kamera. Dokumentasi dilakukan agar peneliti dapat mengulang mendengar dan melihat hasil dari Foto dan video yang didapatkan. Langkah akhir dari penelitian ini adalah menganalisis data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Perkembangan *Buka Lanse***

*Buka lanse* adalah sebuah acara proses membuka tirai kamar pengantin yang diiringi dengan syair *buka lanse* yang dinyanyikan pengantin oleh pria dan

wanita dan biasanya diwakilkan. Pada saat melantunkan syair buka *lanse* biasanya diiringi instrumen musik seperti keyboard, biola, akordion dan Gendang Melayu. Instrumen tersebut dipakai simbol yang melambangkan kesenian Melayu Jambi yang berfungsi sebagai identitas masyarakat Batanghari Provinsi Jambi.

Menurut hasil wawancara bersama Datuk Zuhdi (Rabu, 6 februari 2023) selaku wakil adat Kabupaten Batanghari beliau mengatakan bahwa kamar pengantin itu sangat sakral dan tidak sembarang orang bisa masuk ke dalamnya. Terdapat istilah *ado tombak berkepalo duo*, yang satu untuk laki-laki dan satunya lagi untuk wanita. Artinya apabila laki-laki atau suami membawa perempuan lain tanpa izin istrinya maka tombak itulah sebagai hukumnya.

Filosofinya adalah tombak itu sangat tajam dan jangan dipergunakan, tidak boleh mempermainkan istri dan mempermainkan hubungan rumah tangga. Begitu pula sama halnya dengan wanita, tidak boleh menyakiti perasaan suaminya. Pada saat itu pengantin laki-laki menanyakan syarat untuk dapat masuk ke kamar menemui pengantin wanita dengan menyanyikan syair *buka lanse*, lalu dijawab oleh pengantin wanita dengan menyanyikan syair *buka lanse* yang menjawab pertanyaan pengantin pria bahwasanya syaratnya adalah sebuah cincin.

## **B. Struktur Upacara Perkawinan Adat Melayu di Kabupaten Batanghari**

Struktur upacara adat perkawinan Masyarakat Melayu Kabupaten Batanghari Propinsi Jambi terdiri dari beberapa tahapan yang dapat diuraikan seperti berikut di bawah ini.

### **Upacara Pernikahan**

Upacara pernikahan adalah salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sebab perkawinan

tidak hanya menyangkut wanita dan pria saja, tetapi juga orang tua kedua belah pihak saudara saudara, bahkan keluarga mereka masing masing (Wignjodipoero, 1995:122). Perkawinan adalah hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan yang berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku. Perkawinan adat adalah ikatan hidup bersama antara pria dan wanita, yang bersifat komunal dengan tujuan mendapatkan generasi supaya kehidupan persekutuan tidak punah, yang didahului dengan rangkaian upacara adat.

Tradisi Melayu Jambi dikenal prinsip yang mengatur tata pergaulan masyarakat dengan istilah “adat bersendikan syara, bersendikan kitabullah” tata pergaulan ini mencakup semua aspek kehidupan manusia termasuk dalam pergaulan muda mudi. Dalam islam hubungan diatur lewat gerbang yang disebut dengan menikah yang diawali dengan pinangan atau lamaran.

Adat Melayu Jambi memiliki adat aturan bahwa pinangan dilakukan oleh pihak laki laki melalui nenek mamak atau tuo tengganai, bertemu dengan nenek mamak pihak perempuan. Proses lamaran diawali oleh pihak mempelai perempuan lewat pantun yang menanyakan maksud kedatangan pihak laki-laki, pihak laki-laki mengutarakan maksud juga menggunakan pantun. Setelah maksud disampaikan dan lamaran diterima oleh pihak perempuan maka pihak mempelai laki laki memberikan tanda pengikat, biasanya berbentuk cincin dan menyerahkan barang antara lainnya. Lamaran diterima ditandai dengan penyerahan sirih pinang.

Pelaksanaan pernikahan tentu terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah sesuai adat yang berlaku di di Kelurahan Rengas Condong Kecamatan

Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Adapun tata cara Pernikahan atau Prosesi Adat Pengantin adalah seperti di bawah ini.

#### **Masa Perkenalan Anak Muda Mudi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut salah satu tokoh masyarakat Batanghari yakni bapak Datuk Zuhdi, pada zaman dulu anak muda jarang keluar rumah karena dilarang oleh adat yang berlaku. Pemuda-pemudi biasanya bertemu pada saat bertamu kerumah, nuai padi/panen padi, hari baik seperti hari raya acara di masjid dan waktu keramaian dan sebagainya. Jika ingin mengenal lebih dekat, maka pihak laki-laki membawa sanak saudara untuk datang bertamu kerumah pihak wanita dengan membawa gula dan kopi atau cemilan lainnya menandakan maksud tujuan yang baik.

#### **C. Acara Sirih Tanyo Pinang Tanyo**

Biasanya pihak laki-laki bersama bibi atau pamannya sebagai waris datang kerumah pihak wanita membawa sirih tanyo pinang tanyo pada malam hari, kemudian sirih ditinggalkan di rumah pihak perempuan. Waris dari pihak laki-laki kemudian menanyakan apakah lamaran diterima atau tidak. Jawaban dari diterima atau tidaknya lamaran adalah dengan cara melihat isi tompengnya, kalau isinya (sirih pinang) habis berarti lamaran diterima oleh pihak wanita.

#### **D. Melamar**

Pada saat melamar pihak laki-laki datang bersama saudara dan orang tua, kemudian ditentukan tanggal pernikahan dan segala rundingan akan hari pernikahan.

##### **1. Merebat Menyawar Serung Kelir**

Merebat menyawar serung kelir memiliki makna bahwa wanita tersebut sudah dilamar dan sudah menjadi tunangan orang.

##### **2. Mengisi Adat Menuang Lumbago**

Mengisi adat menuang lumbago artinya pihak laki-laki datang kerumah pihak wanita membawa perlengkapan alat tidur, lumbago makan sehari, selemak, semanis dan sirih pinang, serta uang yang jumlah nominalnya itu tergantung kedua belah pihak laki-laki dan wanita.



**Foto 1.** Hantaran Dari Pihak Pengantin Pria Kepada Pengantin Wanita (dokumentasi oleh Tri Marlina, 4 desember 2022)

##### **3. Akad Nikah**

Akad nikah atau ijab qabul berasal dari kata wajib yang berarti mewajibkan dan kata qabul yang berarti menerima. Ijab qabul dilaksanakan dalam pernikahan yaitu ucapan dari orangtua atau wali mempelai wanita untuk menikahkan putrinya kepada sang calon mempelai pria. Sama seperti pernikahan yang lain terdapat prosesi akad nikah yaitu ada kedua mempelai, ada penghulu ada wali atau saksi. Sebelum akad nikah dilaksanakan dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

#### **E. Angkatan Marhaban dan Pembacaan Barzanji Nazom.**

Pada tahap ini semua orang ikut bersholawat dan berdoa agar pasangan yang baru menikah hendaknya sakinah mawaddah warahmah.



Foto 2. Pembacaan *Barzanji Nazom*.  
(Dokumentasi: Tri Marlina, 04 Desember 2022)

## F. *Titah* Orang Tua

Pengantin perempuan kepada warisnya atau walinya untuk menjemput mempelai laki-laki, dan dibawa ke rumah mempelai perempuan sebagai tempat *menyemendo* bermakna silaturahmi. Prosesi ini dilaksanakan pada saat acara perayaan pesta pengantin untuk disandingkan mempelai wanita dan pria. Adat tersebut sebagai rajo sehari dan permaisuri. *Titah* terbagi menjadi tiga yaitu *titah* penjemput penganten, *titah* penerima *titah* dan *titah* penyerah. Berikut penjelasan ketiga *titah*.

## G. *Titah* Penjemput Penganten

*Titah* penjemput penganten adalah perintah orang adat atau *datuk tuo tengganai* setempat untuk menjemput pengantin pria. Pembukaan dan menutup serangkaian *titah* penjemputan pengantin dilakukan dengan melantunkan seloko oleh *datuk tuo tengganai*.



Foto 3.  
Tokoh Adat/ Alim Ulama Memberikan Perintah  
Untuk Menjemput Pengantin Pria  
(Dokumetnasi Tri Marlina, 4 Desember 2022)

### 1. *Titah* Penerima *Titah*

*Titah* adalah perintah bermakna perintah dari tokoh adat setempat untuk

menjemput pengantin pria ke rumah pengantin wanita.



Foto 4. Orang Tua Pengantin Wanita Menjemput  
Pengantin Pria  
(Dokumentasi Tri Marlina, 4 desember 2022)

### 2. *Titah* Penyerah

*Titah* penyerah diperintahkan untuk menyerahkan biasanya yang menjadi penyerah ini dari orang adat setempat.



Foto 5. Orang Tua Pengantin Pria Mengantarkan  
Anaknya Kepada Orang Tua Pengantin Wanita.  
(Dokumentasi Tri Marlina, 4 desember 2022)

### 3. *Belarak* Pengantin

Tahap *balarak* pengantin merupakan arak-arakan dengan membaca shalawat pada saat pihak laki-laki datang kerumah pihak wanita.



Foto 6. Rombongan Pengantin Pria Menuju Ke  
Rumah Pengantin Wanita Yang Diiringi Dengan  
Arakan Kompangan.  
(Dokumentasi, Tri Marlina 4 Desember 2022)

### 4. *Pencak Silat*

Sesampainya rombongan pengantin pria di halaman mempelai wanita disambut dengan aksi *pencak silat*.



Foto 7. Pertunjukan Atraksi Pencak Silat  
(Dokumentasi, Tri Marlina 4 Desember 2022)



Foto 9. Orang Tua Pengantin Wanita Menjemput  
Pengantin Pria  
(Dokumentasi Tri Marlina 4 Desember 2022)

#### 5. *Kato Bejawab* di Halaman

Adat Kabupaten Batanghari terdapat seloko atau petuah adat yang disampaikan pada saat *kato bejawab* di halaman. Biasanya dilakukan oleh tokoh adat setempat atau bisa juga diwakilkan oleh saudara laki-laki.



Foto 8. Tokoh Adat Yang Sedang Memberikan *Petuah*  
Atau *Seloko Adat*  
(Dokumentasi Tri Marlina 4 Desember 2022)

#### 6. Tari *Persembahan*

Tari persembahan bermakna ucapan selamat datang untuk rombongan keluarga pihak laki-laki diiringi dengan penaburan beras kunyit oleh pihak keluarga pengantin wanita.

#### 7. Serah Terima Mempelai Laki-Laki Kepada Mempelai Perempuan

Pada saat prosesi ini keluarga dari pihak laki-laki menyerahkan anaknya kepada pihak keluarga wanita. Istilah dalam bahasa lokal Batanghari, *pegi nampak muko*, *balik nampak punggung*. Selanjutnya dilanjutkan dengan prosesi adat syair *buka lanse*.

### H. Nyanyian Syair *Buka Lanse*

Syair *buka lanse* dimulai dengan instrumen gendang dimana posisi pengantin laki-laki di depan rumah pengantin wanita beserta rombongan keluarganya. Hal ini juga bisa dilangsungkan di rumah pengantin laki-laki namun pengantin wanita didalam kamar yang ditutupi *lanse* atau tirai, dan pengantin laki-laki tetap berada di depan rumahnya. Selanjutnya instrumen lain seperti biola, keyboard dan dilanjutkan dengan nyanyian syair *buka lanse*. Biasanya orang yang menyanyikan syair *buka lanse* diwakilkan oleh orang adat atau bisa juga dengan kedua pihak pengantin, itu tergantung kemauan dari kedua belah pihak keluarga.

Ketika suasana puncak acara berlangsung, syair-syair bagian akhir yang disajikan terdapat pantun yang berisi bahwa pihak laki-laki menanyakan syarat apa yang harus dibawa untuk bisa masuk menjemput pengantin wanita, pada saat itu pengantin laki-laki sambil berjalan ke kamar pengantin wanita yang ditutupi oleh *lanse* atau tirai. Pihak pengantin wanita pun menjawab syarat yang harus dibayarkan atau di bawa ialah sebuah cincin. Selanjutnya barulah tirai dibuka dan pemasangan cincin oleh pengantin laki-laki kepada pengantin wanita yang dimana pengantin laki-laki sudah boleh

masuk kedalam kamar pengantin wanita karena sudah membawakan sebuah cincin. Setelah itu barulah kedua pengantin berjalan untuk duduk di pelaminan. Saat prosesi *buka lanse* selesai, tetap dilanjutkan prosesi adat istiadat yang berlaku di Bumi Serentak Bak Regam, Kabupaten Batanghari.



Foto 10. Pemasangan Cincin Setelah Syair *Buka Lanse*  
(Dokumentasi: Atikasari, 22 Desember 2022)

### **J. Cuci Kaki Suami Oleh Pengantin Wanita**

Makna dari cuci kaki pengantin ini ialah bermaksud agar perangai atau tingkah pada masa lajang terutama dalam hal yang buruk hendaknya ditinggalkan karena sudah bersuami istri agar dapat saling menjaga keutuhan rumah tangga satu sama lain.

### **I. Tunjuk Ajar Tegur Sapo**

Tunjuk ajar tegur sapo ini biasanya disampaikan oleh tokoh adat, atau alim ulama setempat yang berisikan tentang petuah hidup agar kedua mempelai mendapatkan arahan baik untuk menjalani bahtera rumah tangga.



Foto 11. Tunjuk Ajar *Tegur Sapo*  
(Dokumentasi Atikasari, 22 Desember 2022)

### **I. Penyuaipan Nasi Kunyit Panggang Ayam**

Penyuapan nasi kunyit panggang ayam bermakna bahwa kedua orang tua sudah menganggap menantunya seperti anaknya sendiri dan menandakan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Pada prosesi ini dilakukan kedua orang tua mempelai. Kemudian dilanjutkan acara Doa selamat yang dibacakan untuk mendoakan agar pernikahan direstui dan diberkahi oleh Allah S.W.T. Do'a dipimpin oleh tokoh masyarakat yang hadir pada acara pernikahan berlangsung saat itu.

### **K. Musik Pada Saat Pembacaan Syair *Buka Lanse***

Syair *buka lanse* digunakan sebagai sarana komunikasi bertutur kata secara etika dan moral dalam upacara perkawinan dengan cara saling berbalas syair. Makna filosofi yang terkandung dalam *buka lanse* ini adalah pengajaran tentang penggunaan bahasa yang mengandung nilai- estetika berdasarkan adat dan istiadat masyarakat

Syair dinyanyikan oleh kedua pengantin secara berbalas-balasan atau menggunakan teknik *call and responsorial* dan biasanya pengantin pria diwakilkan oleh tokoh adat setempat dari pihak keluarga bagi yang bisa menyanyikan syair *buka lanse* dan pengantin perempuan diwakilkan. Syair dinyanyikan dengan instrumen yang digunakan seperti *akordion*, *keyboard*, *fiol* (biola), dan gendang Melayu.

### **L. Pelaksanaan Pertunjukan *Buka Lanse***

Menurut Sal Murgyanto. (1992:14), bentuk pertunjukan meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian kesenian dalam hal pertunjukan meliputi

musik dan lagu, instrument, pemain, perlengkapan pementasan, waktu dan tempat pementasan, urutan penyajian dan penonton. Berikut penjelasannya.

a. Tempat Pertunjukan

Tempat pelaksanaan syair *buka lanse* biasanya dilaksanakan di rumah pengantin wanita tepatnya di depan halaman rumah pengantin wanita dan didalam kamar pengantin wanita. Jika dilaksanakan di rumah pengantin laki-laki maka laki-laki tetap berada di halaman rumah dan pengantin wanita didalam kamar yang ditutupi *lanse* atau tirai.

b. Waktu Pertunjukan

Waktu pelaksanaan syair *buka lanse* ini bisa dilakukan setelah serah terima mempelai laki-laki kepada mempelai wanita. Jika diperkirakan waktunya adalah antara pukul 10.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang setelah serangkaian acara pernikahan dilaksanakan.

c. Properti yang Digunakan

Properti yang digunakan ialah tirai untuk penutup kamar pengantin wanita dan sebuah cincin sebagai syarat untuk dapat masuk kedalam kamar pengantin wanita. Pengantin pria dan wanita menggunakan pakaian adat Jambi, untuk pengantin pria ditambah dengan *keris nang sebilah* yang dikaitkan di pinggang sebagai simbol untuk menjaga diri.

d. Tahapan Pelaksanaan Pertunjukan

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan posisi pengantin laki-laki dan rombongan keluarga berdiri di depan halaman rumah pengantin wanita. Selanjutnya instrumen gendang melayu dimainkan dan dilanjut dengan menyanyikan syair *buka lanse* diiringi dengan instrumen akordion, biola, dan keyboard. Pihak pengantin wanita menjawab bahwa harus membawakan sebuah cincin untuk dapat membuka tirai kamar, setelah itu barulah *lanse* atau tirai dibuka dan pemasangan cincin yang dibawa oleh pengantin laki-laki kepada pengantin wanita.

e. Alat-Alat Musik

Pelaksanaan syair *buka lanse* terdapat instrumen musik yang digunakan. Terdapat beberapa alat musik yang digunakan seperti gendang melayu, akordion, biola, dan keyboard.

**M. Struktur Musik *Buka Lanse***

Menganalisa struktur musik *buka lanse* peneliti berpedoman kepada teori Burno Netl dalam bukunya *Theory And Method In Ethnomusicology* yang megemukakan bahwa untuk menganalisis musik dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Menurut Netl, (1964:98) ada dua pendekatan berkenaan dengan pendeskripsian music yaitu: (1) kita dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang kita dengar; (2) kita dapat menuliskan berbagai cara keatas kertas dan mendeskripsikan apa yang kita lihat.

Melalui mekanisme analisis struktur musik *buka lanse* dalam Adat Perkawinan Masyarakat Melayu Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi menunjukkan bahwa tahap awal dari musik syair *buka lanse* adalah dimulai dengan instrumen gendang melayu dengan tempo *zapin* secara repetitive sebanyak dua kali pengulangan. Selanjutnya instrumen biola dan akordion, gambus dan keyboard dimainkan dengan tempo *zapin* instrumen dengan gendang yang masih mengiringi selama dua kali pengulangan. Setelah itu masuk vokal nyanyian syair *buka lanse* tanpa instrumen gendang dan instrumen biola, akordion, keyboard mengiringi nyanyian syair *buka lanse* dengan melodi *free meter* dalam bentuk drone.

Musik vokal dalam bentuk *free mater* secara berulang-ulang (repetitif) dan *logogenic* (lagu yang mengutamakan teks

yang bersifat verbal melalui baris kata morfem, fonem). Saat sudah ditengah syair buka lanse, musik kembali seperti di awal yang dimulai dengan gendang dan dilanjutkan dengan instrumen biola, akordion, gambus dan keyboard dilanjut dengan vokal. Permainan ini diulang sebanyak tiga kali yang terdapat pada bagian awal, tengah dan akhir menggunakan pola zapin. Diakhiri dengan pola gendang yang sama pada saat awal dengan tempo zapin. Selanjutnya countour (gerakan) melodi bersifat campuran ascending (cenderung naik) dan descending (menurun). Untuk memperjelas bagaimana musik buka lanse, berikut notasi musik syair buka lanse. Notasi Musik Syair *Buka Lanse*.

*Notasi Musik Buka Lanse*  
 Transkriptor: Jo GieMesani Siagian

**BUKA LANSE BATANGHARI**

Musical notation for the first part of 'BUKA LANSE BATANGHARI'. It consists of seven vocal staves. The lyrics are: 'de ng an Btu mil lah da ya ng pe na', 'Ar ra h man a rahim', 'si fat pem be si', 'ng az ih pe nya yang se ti ap ha si', and 'Hambo Allah sangat terpuji'.

Musical notation for the second part of 'BUKA LANSE BATANGHARI'. It consists of ten vocal staves. The lyrics are: 'Ta bu lah Be dang or ang pun Adzan', 'a wa i nyo su buh la jer me ni ng gi', 'ka mi lah ti bo', 'me nu n do di', 'di da lam pi ri ng ka', 'mi tumpahkan bu ah la' ga yat de ng an se ma ng lo', 'se la mo nyo ta'zim ka mi sem bah kan', 'a po lah di ha jat ti bo ka si', 'ka jang lah', 'la lo ber ka yo', 'i lir be ri si ke la po', 'pe ra hu lo tak be', 'ri si ke la po a du hai sayang', 'bu ka lah ta bir', 'ng i tam lah manis pen gen be r jum po', and 'Bis mil lah du lu'.

98  
VOCAL  di a wal tak bir ta bir

102  
VOCAL  lah ta n do a wal nyo s ho lat

106  
VOCAL  ke nyo k lah tabir se m ba rang

108  
VOCAL  ta bir ta bi na ng i ko ta bir ber ad

112  
VOCAL  at

115  
VOCAL  pa yoh ke tebat

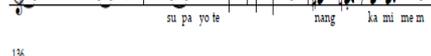
119  
VOCAL  me n ja lo i kan

123  
VOCAL  ke no se ram pang la is

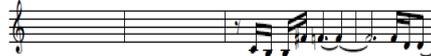
126  
VOCAL  nge le per be ra po ada t nyo

129  
VOCAL  tu lu ng ka to kan

132  
VOCAL  su pa yo te nang ka mi mem

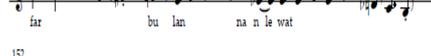
136  
VOCAL  ba yar

140  
VOCAL  bu lan ki ni ko

144  
VOCAL  ju ma i dil aw al Mu ha ram sya

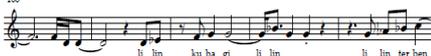
148  
VOCAL  far bu lan na n le wat

152  
VOCAL  n gi n da k la h ka mi mi

155  
VOCAL  n tak ya ng ma hal se be n tu k cin cin

159  
VOCAL  nang pe ng i si ad a t

162  
VOCAL  ngen dak la

166  
VOCAL  li lin lu ba gi li lin li lin ter ben

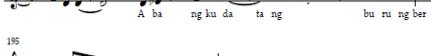
171  
VOCAL  tuk ba tang la du at

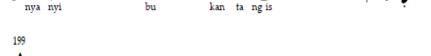
175  
VOCAL  nge da lah cin cin k

178  
VOCAL  ba ga i ci n cin i ko ci n cin

182  
VOCAL  nang pe ng i si ad a t

186  
VOCAL  bu lan lah tak dir

190  
VOCAL  A ba ng ku da ta ng bu ru ng ber

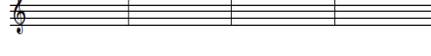
195  
VOCAL  nya nyi bu kan ta ng is

199  
VOCAL  bu ka lah ta bir a

202  
VOCAL  bang lu say ang sa rung kan ci n

205  
VOCAL  cin di ja ri ma nis ku

209  
VOCAL 

213  
VOCAL 

217  
VOCAL 

## N. Sistem Pewarisan *Buka Lanse*

### 1. Sistem Belajar

Kebanyakan masyarakat awam mungkin ada yang belum mengetahui tentang tradisi syair *buka lanse*, namun syair *buka lanse* ini dilestarikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Contohnya pada saat ada acara pernikahan yang menggunakan tradisi *buka lanse*, generasi muda yang menghadiri dan menyaksikan *buka lanse* secara tidak langsung mengamati dan belajar syair

*buka lanse*. Sehingga nyanyian syair *buka lanse* dari generasi ke generasi dilakukan secara tradisi oral.

Menurut hasil wawancara peneliti bersama Datuk Zuhdi selaku wakil ketua adat Kabupaten Batanghari dan bapak Syahril selaku pelaku seni setempat, mengatakan bahwa sistem belajar *buka lanse* ini selain diturunkan secara turun temurun kepada generasi muda, lembaga adat Kabupaten Batanghari juga memberikan pembelajaran pengetahuan mengenai *buka lanse* kepada masyarakat dengan cara disosialisasikan kepada masyarakat Kabupaten Batanghari

Sistem pembelajaran syair *buka lanse*, upaya lain yang pernah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengadakan lomba syair *buka lanse* di sekolah mulai dari SMP-SMA pernah diperlombakan. Seperti pada SMPN 21 Batanghari mengadakan lomba syair *buka lanse* pada tahun 2018, MTsN Terusan juga pernah mengadakan lomba syair *buka lanse* pada tahun 2017, HUT Batanghari yang ke-74, Muhammad Fadhil Arief selaku bupati Kabupaten Batanghari pada tahun 2022 juga menyelenggarakan lomba syair *buka lanse* antar kecamatan sebagai bentuk

## 2. Perkembangan *Buka Lanse*

Perkembangan tradisi *buka lanse* untuk saat ini semakin baik dari generasi ke generasi, menurut wawancara dan studi lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi *buka lanse* masih eksis dilaksanakan saat upacara adat pernikahan, khususnya di Kabupaten Batanghari. Masyarakat selalu memakai adat-istiadat pernikahan yang berlaku di Kabupaten Batanghari pada saat upacara pernikahan

## KESIMPULAN

*Buka lanse* terdiri dari dua suku kata yaitu *buka* dan *lanse* yang berarti *buka* adalah membuka dan *lanse* adalah tirai. *Buka lanse* terdapat syair yang mengiringi pertemuan

kedua mempelai, di mana syair ini dinyanyikan saat membuka *lanse* (tirai) pintu kamar perempuan. Syair *buka lanse* memiliki makna moral yang sangat tinggi, dan didalamnya terdapat aturan adat yang harus dilaksanakan dengan membayar sebuah cincin untuk membuka pintu kamar artinya bahwa tradisi *buka lanse* bermakna bagaimana memperlakukan wanita tidak semena-mena, dihargai, dan dihormati sesuai dengan ajaran agama Islam.

Lagu pada syair *buka lanse* sama seperti pantun pada umumnya terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Syair baris pertama dan kedua adalah sampiran dan syair baris ketiga dan keempat adalah isi paling bersajak akhir vertikel memakai pola A/B/A/B. Jadi *buka lanse* merupakan prosesi membuka tirai kamar pengantin yang diiringi dengan syair *buka lanse* yang dinyanyikan pengantin oleh pria dan wanita dan biasanya diwakilkan. Saat itu pengantin laki-laki menanyakan syarat untuk dapat masuk ke kamar menemui pengantin wanita.

Struktur musik pada saat pembacaan Syair *buka lanse* diawali dengan memainkan seperangkat alat musik yang dimainkan untuk mengiringi pembacaan syair *buka lanse*. Struktur musik diawali dengan permainan instrumen gendang Melayu, *piul* (biola) akordion, keyboard, dan vokal dalam bentuk *free meter* secara berulang-ulang (gaya repetisi) dan *logogenic*. *Countour* melodi bersifat campuran *ascending* dan *discending*.

Instrumen gendang melayu dengan tempo *zapin* dengan dua kali pengulangan. Setelah itu masuk vokal nyanyian syair *buka lanse* tanpa instrumen gendang dan instrumen biola, akordion, keyboard mengiringi nyanyian syair *buka lanse* dengan non tempo atau *drone/free*. Saat sudah ditengah syair *buka lanse*, musik

kembali seperti di awal yang dimulai dengan gendang dan dilanjutkan dengan instrumen biola, akordion, dan keyboard baru dilanjutkan dengan vokal.

#### **KEPUSTAKAAN**

Novitasari (2021). “Tradisi Syair *Buka Lanse* Dalam Sistem Pernikahan di Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi” *skripsi* S1 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Muhammad Zulfahmi,. (2022). *Analisis Musikologis dan Struktur Pertunjukan Kesenian Indang Solok di Kenagarian Jawi-Jawi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*. Laporan Penelitian Mandiri ISI Padangpanjang.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Wignjodipoero Soerojo, 1992, “Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat”, CV. Haji Masagung, Jakarta.

Sal Murgianto, 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.